

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menyajikan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang dikemukakan berdasarkan temuan di lapangan selama penelitian dilaksanakan terutama berkenaan dengan model pembelajaran tongkat berbicara berorientasi karakter dalam pembelajaran berdebat di kelas X SMAN 1 Palimanan. Penarikan simpulan dilakukan sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hipotesis.

#### **A. Simpulan**

Model tongkat berbicara berorientasi karakter dalam pembelajaran debat merupakan model yang diujicobakan pada penelitian ini. Dengan model ini, siswa diarahkan pada kemampuan berbicara khususnya kemampuan berdebat. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah siswa mampu mengemukakan persetujuan/penolakan terhadap suatu artikel atau pemberitaan.

Proses penerapan model tongkat berbicara berorientasi karakter mengikuti beberapa tahap, yaitu (1) pelaksanaan tes awal; (2) pemberian perlakuan model tongkat berbicara berorientasi karakter; (3) tes akhir; (4) pemberian angket pada kelas eksperimen.

Temuan hasil penelitian, pertama, pembelajaran berbicara khususnya kemampuan berdebat siswa masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini dikarenakan guru memperlakukan sama antara pembelajaran berbicara dengan pembelajaran membaca nyaring. Siswa sendiri cenderung menghafal teks yang disajikan guru bukan menyampaikan isi teks dengan bahasa sendiri. Selain itu, pembelajaran berdebat kurang memberikan pembagian giliran berbicara secara adil sehingga hanya siswa tertentu saja yang aktif berbicara. Dari segi model pembelajaran, penggunaan model terlangsung belum mampu mengukur, mengkoreksi, dan menumbuhkan karakter pada siswa.

Kedua, perlakuan model tongkat berbicara berorientasi karakter pada pembelajaran debat bertujuan membuat siswa memiliki kemampuan berbicara sekaligus akan beroleh pengembangan karakter sehingga pada akhirnya karakter positif akan membudaya pada diri siswa. Karakter-karakter positif sudah ditunjukkan siswa baik pada saat latihan berdebat maupun praktik berdebat menggunakan model tongkat berbicara berorientasi karakter. Hal ini terlihat dari sikap sopan serta kesantunan bahasa yang ditunjukkan mereka.

Ketiga, hasil pembelajaran debat dengan menggunakan model tongkat berbicara berorientasi karakter lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran debat dengan menggunakan model terlangsung. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes awal dan akhir di kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang menunjukkan perbedaan. Artinya sebelum penerapan model dan sesudah penerapan model baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol menunjukkan peningkatan.

Hasil tes awal dan akhir di kelas eksperimen untuk pembelajaran debat dengan model tongkat berbicara berorientasi karakter diperoleh  $t$  hitung 16,455 dengan  $n = 25$  untuk taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka dilihat pada  $t$  tabel = 2,021

Dengan memperhatikan  $t$  hitung  $>$  tabel atau  $16,454 > 2,021$ , artinya setelah diberi perlakuan kemampuan siswa dalam pembelajaran debat mengalami peningkatan. Sedangkan hasil tes awal dan akhir di kelas kontrol dengan menggunakan model terlangsung diperoleh  $t$  hitung 11,686 dengan  $n = 25$  untuk taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka dilihat pada  $t$  tabel = 2,021. Dengan demikian,  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau  $11,686 > 2,021$ , artinya setelah diberi perlakuan pembelajaran berdebat dengan model terlangsung mengalami peningkatan.

Berdasarkan data statistik di atas, siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan, akan tetapi untuk siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan cukup tinggi, sedangkan siswa di kelas kontrol peningkatannya kurang dibandingkan kelas eksperimen. Selain itu, berdasarkan hasil observasi penilaian karakter positif didapatkan data bahwa siswa kelas eksperimen lebih banyak memunculkan karakter positif ketika berdebat dibandingkan siswa kelas kontrol.

Keempat, hasil pengolahan angket untuk menggali pendapat siswa tentang kualitas pembelajaran di kelas eksperimen. Kualitas pembelajaran debat dengan

menggunakan model tongkat berbicara berorientasi karakter lebih disukai siswa dibandingkan dengan model terlangsung pada kelas kontrol, baik dari segi kesesuaian tujuan dengan bahan, metode, media, dan evaluasi, pemilihan bahan, kemenarikan bahan, dan kesesuaian bahan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

Hasil analisis uji beda berdasarkan tes akhir di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan membandingkan  $t$  hitung dengan nilai  $t$  tabel untuk taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka dicari pada  $t$  tabel = 2,021 dengan kriteria pengujian jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, artinya signifikansi atau hipotesis tersebut benar dan diterima.

Ternyata  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, atau  $4,476 > 2,021$ , maka data hasil pembelajaran debat di kelas X SMAN 1 Palimanan Kabupaten Cirebon sebagai bukti hipotesis bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model tongkat berbicara berorientasi karakter dengan hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran model terlangsung.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai upaya meningkatkan kemampuan berbicara khususnya kemampuan berdebat sebagai berikut.

Pertama, guru hendaknya melakukan berbagai kegiatan berbicara yang dapat dilakukan siswa. Kegiatan berbicara spontan sangat baik dijadikan sebagai latihan sebelum kegiatan berdebat dilakukan karena berbicara spontan bisa menggali kemampuan (skema) siswa berbicara dalam berbagai kondisi.

Kedua, pembelajaran berbicara dengan menggunakan teks boleh saja dilakukan dengan syarat teks tersebut adalah teks yang disusun oleh siswa sehingga siswa terbiasa mengolah, mengemas, dan menyampaikan gagasannya secara lisan. Selain itu, teks yang digunakan sebaiknya disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa.

Ketiga, walaupun keteterampilan berbicara bukanlah bagian dari Ujian Nasional, kemampuan berbicara merupakan atribut siswa yang akan

digunakannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting sekali pembinaan terhadap keterampilan ini terutama kaitannya dengan pembentukan karakter positif .

